

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

III.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan CEO *duality* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi dan bahan dasar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 80 data observasi yang sesuai dengan kriteria yang ada. Berdasarkan pengelolaan data dan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dibandingkan Standard α sebesar 0,05 ($Prob < \alpha$), sehingga H_1 yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Maka dapat diartikan semakin tinggi nilai *intellectual capital* pada perusahaan, maka akan menurunkan pengungkapan CSR
2. Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai signifikansi sebesar 0,697 yang lebih besar dibandingkan Standard α sebesar 0,05 ($Prob > \alpha$), sehingga H_2 yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Maka dapat diartikan Semakin besar jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan, maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
3. Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,573 yang lebih besar dibandingkan Standard α sebesar 0,05 ($Prob > \alpha$), sehingga H_3 yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Maka dapat diartikan semakin besar jumlah kepemilikan asing pada perusahaan, maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
4. CEO *duality* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai signifikansi sebesar 0,945 yang lebih besar dibandingkan Standard α

sebesar 0,05 ($\text{Prob} > \alpha$), sehingga H_4 yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Maka dapat diartikan jika terdapat CEO duality pada perusahaan, maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

III.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada sebelumnya, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya. Untuk perusahaan lebih fokus mengangkat topik dan isu penting tentang ekonomi, lingkungan, dan juga sosial dalam melakukan pengungkapan khususnya CSR perusahaan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat akan *going concern* perusahaan, tanpa mengesampingkan penciptaan dan pengelolaan *intellectual capital*. Untuk investor agar lebih memperhatikan matriks dari *intellectual capital* perusahaan dan juga pengungkapan CSR sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, saran pertama ialah menggunakan pengukuran terbaru untuk variabel *intellectual capital* seperti pengukuran M-VAIC yang dicetuskan oleh Ulum et al. (2014) dengan menambahkan aspek relasi perusahaan pada VAICTM. Kedua, untuk menambahkan variabel kontrol seperti *firm size*, *profitability*, atau *leverage*. Ketiga ialah menambahkan sektor observasi untuk populasi penelitian, seperti perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas penelitian. Dan terakhir menambahkan tahun observasi untuk populasi penelitian yang dapat memberikan kemungkinan hasil lebih relevan.